

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan analisis dalam mengenai Peningkatan Profesionalisme Pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan (Studi Program Madrasah Mitra FITK UIN Walisongo Semarang) dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah yang dilakukan oleh FITK UIN Walisongo ada yang diselenggarakan FITK secara mandiri dan ada yang diselenggarakan berdasarkan kerjasama dengan USAID PRIORITAS.

*Pertama*, upaya yang dilakukan FITK UIN Walisongo secara mandiri antara lain:

- a) Mendampingi madrasah bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah dengan program yang dipilih Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS).
- b) Parenting, memberi pengetahuan para wali siswa tentang pentingnya membaca, sehingga diharapkan mereka terpenggil untuk turut serta dalam mengembangkan budaya baca siswa di luar sekolah

- c) Pelatihan pembelajaran literasi bagi guru, untuk memberi bekal kepada guru tentang kemampuan dan keterampilan mengembangkan bakat dan potensi memperoleh informasi antara lain membaca, menyimak, menulis, dan menyampaikan dalam diri siswa

*Kedua*, upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah yang diselenggarakan berdasarkan kerjasama dengan USAID PRIORITAS melalui:

- a) Pelatihan. penyelenggaraan pelatihan ini, dimana dosen FITK dan FSAINTEK UIN Walisongo menjadi fasilitator dan penyelenggaranya dari pihak USAID PRIORITAS. Pelatihan yang pernah dilaksanakan antara lain pelatihan pembelajaran PAIKEM dan kontekstual, pelatihan tentang pengembangan budaya literasi dan membaca, pelatihan PTK dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam pelatihan menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif.
- b) Pendampingan, setelah pelatihan diselenggarakan, kemudian fasilitator yang merupakan dosen LPTK mitra yang disiapkan oleh USAID PRIORITAS melalui TOT husus melakukan pendampingan pada pendidik yang dilatih. Model pendampingan dalam memfasilitasi pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah

dengan model *lesson study*. Modul pelatihan dan pendampingan disiapkan oleh USAID PRIORITAS.

2. Evaluasi upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah. Karena upaya yang dilakukan oleh FITK UIN Walisongo dalam meningkatkan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah ada 2 secara mandiri dan melalui kerjasama dengan USAID PRIORITAS, maka evaluasi yang dilakukan juga meliputi 2 hal:

*Pertama*, evaluasi upaya yang dilakukan FITK UIN Walisongo secara mandiri:

- a) Mendampingi kerjasama madrasah dengan Perpustakaan Daerah Jateng. Setelah adanya kerjasama tersebut: 1) koleksi perpustakaan madrasah menjadi lebih banyak dan bervariasi; 2) minat baca siswa meningkat. Adapun kendala yang dialami adalah keterlambatan baik pengiriman buku dari Perpustakaan Daerah maupun pengembalian buku dari MI Miftahul Akhlaqiyah.
- b) Parenting. Bentuk kesadaran wali murid setelah mengikuti kegiatan ini diwujudkan dengan: 1) Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah; 2) Kontribusi berupa wakaf dana dan buku untuk menambah koleksi perpustakaan

madrasah. Sedangkan kendalanya masih ada wali murid yang acuh terhadap proses belajar siswa di rumah.

- c) Pelatihan literasi bagi guru. Setelah pelatihan ini:
- 1) Guru menggunakan ruang perpustakaan untuk pembelajaran dengan tujuan siswa diajak mencari informasi terkait materi dari buku yang ada di perpustakaan;
  - 2) Guru beserta siswa mendesain pojok baca di kelas, jadi setiap kelas mempunyai perpustakaan mini di pojok;
  - 3) Guru membiasakan siswa membaca materi sebelum pembelajaran dimulai.

*Kedua*, evaluasi upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah yang diselenggarakan berdasarkan kerjasama dengan USAID PRIORITAS:

- a) Pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan pembelajaran yang baik oleh FITK UIN Walisongo melalui kerjasama dengan USAID PRIORITAS menunjukkan adanya pengaruh positif pada kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI Miftahul Akhlaqiyah setelah adanya pendampingan dari FITK UIN Walisongo: 1) kreatifitas guru meningkat; 2)

Kemampuan guru dalam manajemen kelas semakin baik; 3) Prestasi belajar siswa meningkat.

- b) Pendampingan. Pendampingan fasilitator sangat membantu para guru dalam menerapkan hasil pelatihan serta proses peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendampingan proses pembelajaran kemudian refleksi bersama dan perumusan tindak lanjut dengan guru. Kendala pelaksanaan pendampingan adalah waktu, sehingga roses pendampingan yang seharusnya intensif jadi terkendala Karena waktu dari kedua belah pihak fasilitator maupun peserta yang didampingi sering tidak cocok.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disajikan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Berkaitan dengan upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah oleh FITK UIN Walisongo secara mandiri, maka dapat disarankan oleh peneliti:
  - a) Terkait pendampingan kerjasama madrasah dengan Perpustakaan Daerah Jateng, madrasah perlu menetapkan seorang guru sebagai koordinator dari pihak madrasah yang bertanggung jawab untuk mengembalikan dan mengambil buku yang akan dipinjam oleh perpustakaan madrasah.
  - b) Kaitannya dengan parenting, madrasah perlu terus membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, sehingga mereka merasa dilibatkan dalam proses belajar anak.
  - c) Kaitannya dengan pelatihan literasi guru, baik dari pihak pelaksana maupun madrasah perlu memonitoring praktik guru di kelas, apakah sudah mendukung upaya pembelajaran literasi di madrasah atau belum.
2. Berkaitan dengan upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah oleh FITK UIN Walisongo melalui kerjasama dengan USAID

PRIORITAS, Karena program ini telah berakhir awal tahun 2017 maka dapat disarankan oleh peneliti:

- a) Terkait pelatihan, madrasah perlu membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) mandiri, untuk dapat melakukan inovasi melanjutkan program pelatihan dilingkup madrasah, sehingga tidak serta merta program berakhir maka upaya peningkatan profesionalisme pendidik MI Miftahul Akhlaqiyah pun berhenti.
- b) Kaitannya dengan pendampingan, madrasah perlu tetap melanjutkan pelaksanaan pendampingan dilingkungan madrasah, melalui pembentukan mentoring sejawat. Dimana pendidik yang mendapat pelatihan bisa mendampingi rekan pendidik lain yang tidak mengikuti pelatihan dan pendampingan. Mentoring sejawat ini bisa dibentuk 3-4 orang per kelompok dapat disesuaikan dengan kelasnya mungkin kelas atas dan kelas bawah ataupun sesuai mapelnya, guna proses diseminasi yang menyeluruh kebagian madrasah.

### **C. Penutup**

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang sederhana. Penulis sadar bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh Karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Namun demikian harapan penulis, semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.